

Analisis Penggunaan Model Discovery Learning Berbasis Tugas Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

Nur Ilmiyati, Adi Maladona

¹Universitas Galuh, ²FMIPA Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Author: Nur Ilmiyati, e-mail nurilmiyatis@gmail.com adimaladona@unesa.ac.id:

Published: August , 2025

ABSTRAK

Model pembelajaran yang berpusat di guru kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Discovery Learning berbasis tugas terhadap hasil belajar kognitif siswa. Waktu penelitian pada tanggal 19 Mei 2025 yang bertempat di salah satu SMA Negeri di Ciamis. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA sebanyak 151 siswa. Sampel yang digunakan adalah kelas X MIA I sebanyak 37 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperiment. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (model Discovery Learning berbasis tugas terstruktur) dan variabel terikat (hasil belajar kognitif siswa). Instrumen yang digunakan adalah berupa test tertulis berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan lima option (a, b, c, d, dan e) yang digunakan untuk pretest dan posttest. Data hasil pretest dan posttest diolah secara statistik, sehingga menghasilkan data hasil penelitian dengan rata-rata nilai N-gain 0,74 dengan kategori tinggi, data hasil uji normalitas dengan taraf signifikansi α 1% dihasilkan $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yaitu 10,02 < 11,33 dengan distribusi normal, kemudian dari data hasil uji Z menghasilkan $Z_{hitung} > Z_{01}$ yaitu 4,27 > 2,34. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis model Discovery Learning berbasis tugas berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Keywords: Discovery Learning, Tugas, Hasil Belajar Kognitif Siswa

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yakni pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah yang sebagian besar dilakukan di kelas didukung dengan adanya siswa, guru, sumber belajar dan interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa. Dengan adanya interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa serta adanya sumber belajar dan adapula perubahan kemampuan yang baik pada diri siswa, maka pembelajaran pun telah berlangsung. Menurut Abidin (2016:2-6) bahwa pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multitrah, yakni guru dengan, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan lingkungan belajar. Namun pada kenyataannya, pembelajaran masih ada yang didominasi oleh guru (teacher center). Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri. Selain itu, peneliti pun melakukan wawancara dengan Bapak Ajat Sudrajat salah satu guru Biologi kelas X di SMA Negeri. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ketika jadwal pelajaran biologi berada di siang hari konsentrasi siswa mulai kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dengan kondisi seperti ini keaktifan siswa semakin berkurang dan akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu upaya untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dipaparkan di atas adalah dengan menggunakan model Discovery Learning. Bruner (1966, dalam Dahar, 2011:79) mengungkapkan bahwa Discovery Learning merupakan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Menurut Sani (2015 : 97) mengungkapkan bahwa Discovery Learning merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat siswa belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Oleh karena itu, model Discovery Learning dipilih karena dianggap tepat dapat melibatkan siswa mencari sendiri pengetahuan yang dibutuhkan sehingga siswa lebih aktif dan adanya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam model Discovery Learning siswalah yang mencari pengetahuan, sehingga disini peran guru hanya sebagai fasilitator saja. Dengan sendirinya mencari pengetahuan, maka materi ajar akan lebih mudah untuk dipahami, dan lebih mudah juga untuk diingatnya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan hasil belajar siswa pun akan lebih meningkat.

Materi interaksi dalam ekoistem memiliki karakteristik materi yang menekankan penguasaan terhadap konsep-konsep, sedangkan pada model Discovery Learning diterapkan pada materi yang memahami konsep-konsep dengan cara siswa menemukan sendiri konsep baru melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan, percobaan ataupun dengan kunjungan pustaka. Tugas terstruktur diberikan oleh guru kepada siswa untuk di kerjakan guna mengembangkan kemampuan dan menguasai materi pelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : “Analisis Penggunaan Model Discovery Learning Berbasis Tugas terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.”

Suhana (2012 : 44) mengungkapkan bahwa Discovery Learning merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Sedangkan Bruner (1966, dalam Winataputra, et al. 2011 : 3.18) bahwa Discovery Learning adalah proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen.

Berdasarkan kedua pendapat di atas mengenai model Discovery Learning maka, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning merupakan suatu proses belajar menemukan suatu konsep pada materi ajar yang sedang dipelajari yang ditemukan berdasarkan informasi, pengamatan, atau percobaan secara langsung dengan sendirinya, sehingga model Discovery Learning melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajarannya. Karena dalam model Discovery Learning siswa langsung melakukan kegiatan pembelajaran dengan menemukan sendiri konsep materi ajarnya, maka model Discovery Learning pun dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi siswa sehingga konsep materi ajar dapat lebih dipahami dan belajar pun akan lebih bermakna.

Menurut Jumiatus, et al. (2014:187) bahwa pemberian tugas terstruktur adalah tindakan yang dapat membentuk watak siswa yang berasal dari guru terhadap suatu kewajiban yang harus dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan. Dengan memberikan tugas terstruktur maka akan membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Roestiyah (2012, dalam Ibrahim, et al. 2014 : 152) bahwa tugas terstruktur merupakan salah satu media pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan belajar dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas terstruktur merupakan tugas siswa yang diberikan oleh guru yang harus dikerjakan guna menambah pengetahuan yang berhubungan dengan materi ajar yang diberikan. Menurut Ibrahim, et al. (2014 : 152–153) mengungkapkan bahwa pemberian tugas terstruktur dapat bermanfaat bagi siswa diantaranya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji kemampuannya dengan mengerjakan soal latihan yang dikerjakan dalam tugas serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Sudjana (2016 : 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Gagne (1988, dalam Sudjana, 2016 : 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris. Hasil belajar dari Benyamin Bloom (1956, dalam Sudjana, 2016:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif,

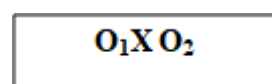
dan ranah psikomotoris. Sedangkan menurut Tirtonegoro (2001 : 43) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar kognitif menurut taksonomi Bloom yang dibatasi pada ranah C1 sampai dengan C5. Menurut Sujiono, et al. (2013 : 1.7) mengemukakan bahwa Kognitif adalah suatu proses berfikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan.

METODE

Rancangan Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025. Sedangkan tempat penelitiannya dilaksanakan di salah satu SMA Negeri Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperiment. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat melalui gambar berikut :



Gambar Desain Penelitian
(Sumber : Sugiyono, 2016)

Keterangan :

- O₁ = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
 X = Perlakuan (pembelajaran dengan model Discovery Learning berbasis tugas terstruktur)
 O₂ = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Sindangkasih pada sub materi Interaksi dalam Ekosistem dengan menggunakan model Discovery Learning berbasis tugas terstruktur diperoleh data hasil penelitian yang disajikan pada Tabel Data Analisis

Tabel

Perolehan Data Hasil Analisis

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-gain	N-gain 100%
Terendah	20	75	0,20	20
Tertinggi	85	100	1,00	100
Rata-rata	51,71	87,76	0,73	73
KKM	75			

Berdasarkan Tabel maka diketahui hasil penelitian terhadap kelas X MIA 1 dengan jumlah siswa 38 orang didapat nilai rata-rata untuk pretest 51,71 dan untuk posttest 87,76. Sedangkan untuk nilai tertinggi pretest adalah 85 dan terendahnya adalah 20, dan untuk hasil posttest tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 75. Nilai tertinggi N-gain dengan pembelajaran menggunakan model Discovery Learning berbasis tugas terstruktur pada sub materi Interaksi dalam Ekosistem sebesar 1,00 dan nilai terendah N-gain sebesar 0,20 dan rata-rata nilai N-gain adalah 0,73 yang menunjukkan N-gain memiliki kriteria tinggi.

Untuk mengetahui distribusi data dilakukan uji normalitas. Dari uji normalitas diketahui $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $10,02 < 11,33$. Dengan demikian maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari perhitungan hipotesis dengan menggunakan taraf $\alpha 1\%$ yang sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.2 diperoleh $Z_{hitung} > Z_{01}$ yaitu $4,28 > 2,33$ berarti hipotesis diterima. Hal

ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning berbasis tugas terstruktur berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada sub materi Ekosistem.

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh model Discovery Learning berbasis tugas terstruktur terhadap hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata diperoleh $Z_{hitung} > Z_{01}$ yaitu $4,28 > 2,33$ berarti hipotesis yang diajukan diterima. Artinya terdapat pengaruh model Discovery Learning berbasis tugas terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Tugas yang telah dikerjakan oleh siswa menghasilkan nilai yang baik artinya nilainya melebihi KKM dengan nilai KKM nya adalah 75, dan dengan diberikannya tugas terstruktur tersebut dapat berpengaruh juga terhadap keberhasilan belajar siswa karena diketahui hasilnya itu baik. Setelah kegiatan diskusi dilakukan hingga pada akhirnya salah satu dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Dari hasil diskusi tiap kelompok menghasilkan pendapat yang berbeda-beda, maka dari itu timbul sebuah pertanyaan dan pendapat dari setiap kelompok dan kemudian pertanyaan dan pendapat tersebut didiskusikan hingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat diterima oleh semua pihak. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner (dalam Hosnan 2014 : 281 dalam Muhammad Kadri dan Meika Rahmawati No. 1 Vol. 1) bahwa Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri informasi maka hasil yang diperoleh tidak mudah dilupakan siswa. Dengan model ini juga siswa dapat bekerja sama dalam kelompok. Tingkat pemahaman yang diperoleh siswa lebih mendalam karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan jawaban terhadap persoalan yang ada dan langsung mempraktekannya sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kemudian didukung juga oleh pendapat Jumiatus, et al. (2014 : 187) bahwa dengan memberikan tugas terstruktur kepada siswa maka akan membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran. Selain itu menurut Ibrahim, et al. (2014:152-153) mengungkapkan bahwa pemberian tugas terstruktur dapat bermanfaat bagi siswa diantaranya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji kemampuannya dengan mengerjakan soal latihan yang dikerjakan dalam tugas serta dapat mengembangkan kemampuan siswa. Selain dari beberapa pendapat di atas, diketahui rata-rata nilai N-gain sebesar 0,73 dengan kriteria tinggi sehingga menunjukkan adanya keberhasilan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Discovery learning berbasis tugas terhadap hasil belajar kognitif siswa. Discovery Learning membuat siswa lebih aktif dalam belajar, karena dengan model ini maka pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan Kedua. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Kelima. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Faisal. (2015). "Mengintegrasikan Revisi Taksonomi Bloom kedalam Pembelajaran Biologi". IV (2) : 102-112.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Cetakan Kedua. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, A.A., Yani, A., dan Haris, A. (2014). "Pengaruh Penggunaan Metode Tugas Terstruktur terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri 22 Makassar". 3 (2) : 151-157.
- Jumiatus, Samad, A., dan Ma'ruf. (2014). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik pada Model Pembelajaran Langsung Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa". 4 (2) : 186-196.
- Kadri, M. dan Rahmawati, M. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Suhu dan Kalor". 1 (1) : 29 – 33.

- Mustika, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di Kelas VII SMPN 8 Ciamis. Skripsi Universitas Galuh Ciamis. Tidak diterbitkan.
- Nurani Sujiono, Y., Leony Tampiomas, E., Satriana, M., Syamsiatin, E., Rofiah Zainal, O., Rosmala, R., Yofita Rohayati, A. (2013). Metode Pengembangan Kognitif. Cetakan Pertama. Universitas Terbuka.
- Nurgana, E. (1985). Statistika untuk Penelitian. Bandung. CV. Permadi.
- Simbolon, E.R., dan Tapilouw F.S. (2015). “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kontekstual terhadap Berpikir Kritis Siswa SMP”. VII(1) : 97 – 104.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cetakan ke-19. Bandung. PT Remaja Posdakarya.
- Sugiarti, Y. (2014). “Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Kuningan”. 27-34.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Cetakan Ke-24. Bandung. Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). Konsep Strategi Pembelajaran. Cetakan Keempat. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sumarno, E. (2014). Motivasi Mindset. [Online]. Tersedia : <http://www.motivasi.mindset.blogspot.com>. [27 Februari 2017].
- Taniredja, T., Miftah Faridli, E. dan Harmianto, S. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Cetakan Keenam. Bandung. Alfabeta.
- Tirtonegoro, S. (2001). Anak Super Normal dan program Pendidikannya. Jakarta. Bina Aksara.
- Winataputra, U.S., Pannen, P., Mustafa, D., Delfi, R., Suciati., Andriyani, D. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. Cetakan Kesembilan. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Wisudawati, A. W. Dan Sulistyowati, E. (2015). Metodologi Pembelajaran IPA. Cetakan Kedua. Jakarta. PT Bumi Aksara.